



Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri

Aspiyanti Pratama H^{1*}, Madi¹, Muhammad Ridwan¹

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*email Korespondensi: harmin160500@gmail.com

Abstracts

The strategy of religious teachers is of course that the process of forming Akhlakul Karimah cannot run optimally, teaching styles and delivering religious subject matter must also vary and be adapted to class conditions. The aim of the research is to find out the Strategy of Aqidah Akhlak Teachers in Character Building in Students at State Madrasah Aliyah. The main data collection method used is interviews, while the observation and documentation data collection methods are supporting data collection methods. Documentation study is a data collection technique by studying the notes of moral aqidah teachers' strategies in forming students' character regarding the respondent's personal data. The research results show that at MAN 1 Baubau, the teacher's strategy in shaping student character through various approaches such as modeling, active learning, emotional and social approaches, and cognitive approaches shows a deep commitment to creating an influential learning environment. By being a living example, implementing learning methods that encourage active participation, building positive emotional relationships, and encouraging critical thinking about moral values, teachers not only teach, but also help students internalize and apply religious values and morals in their lives. . This approach provides a strong foundation for the formation of high moral character and prepares students to become responsible members of society with integrity.

Keywords: Teacher Strategy, Moral Creeds, Character Formation

Abstrak

Strategi guru agama sudah barang tentu proses pembentukan Akhlakul Karimah tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa mengenai data pribadi responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di MAN 1 Baubau, strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembelajaran aktif, pendekatan emosional dan sosial, serta pendekatan kognitif menunjukkan komitmen yang mendalam untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpengaruh. Dengan menjadi teladan hidup, menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif, membangun hubungan emosional yang positif, dan mendorong pemikiran kritis tentang nilai-nilai moral, guru tidak hanya mengajarkan, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini memberikan pondasi kuat bagi pembentukan karakter yang bermoral tinggi dan mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Kata kunci: Strategi Guru, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter



1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peranan yang pening dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut (Lestari et al, 2022). Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan Masyarakat (Ikramullah & Sirojuddin, 2020). Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu (Khoirunnisa, 2022).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di Indonesia (Gafuri, 2021) (Hidayat et al, 2022). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas dan cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Insani et al, 2021). Kualitas seorang manusia sebagai hamba Allah SWT. di atas permukaan bumi ini, tidak hanya diukur dari keunggulan ilmu pengetahuan semata dan keahlian belaka, tapi juga dari kualitas akhlaknya (Muslim et al, 2023). Dengan kata lain, ketinggian ilmu tanpa dibarengi dengan akhlak mulia, akan menjadi suatu yang sia-sia. Bahkan ilmu tanpa akhlak akan membawa kepada kehancuran (Kusumadewi, 2019).

Tujuan pendidikan agama Islam telah di sebutkan dalam Al-Qur`an (Solekha & Suyatno, 2021). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur`an surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut: Terjemahnya: "Hai, orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan (Shobirin, 2018)."

Strategi guru agama sudah barang tentu proses pembentukan Akhlakul Karimah tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agama pun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Maisyanah et al, 2020) (Arsyad et al, 2023). Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral (Sufia et al, 2023). Semua norma mesti harus guru berikan ketika dikelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan (Caisar et al, 2023) (Mumtahanah & Warif, 2021). Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan (Azimi, 2022).

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak (Arlina et al, 2023). Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah SWT (Shobirin, 2018). Selain itu, evaluasi dan umpan balik yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sering kali kurang efektif dalam mendorong pengembangan karakter yang berkelanjutan. Metode evaluasi yang ada cenderung

fokus pada aspek kognitif seperti hafalan dan pemahaman materi, sementara aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai akhlak dalam perilaku sehari-hari kurang diperhatikan (Rahmah et al, 2023). Guru perlu mengembangkan teknik evaluasi yang lebih komprehensif, termasuk observasi perilaku siswa di dalam dan luar kelas, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong perubahan positif (Cahyani, 2021). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi alat untuk mengukur pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membimbing dan memotivasi siswa dalam membentuk karakter yang baik.

Masalah yang dihadapi oleh guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Baubau mencakup kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pengajaran. Guru sering kali fokus pada penyampaian materi secara teoritis tanpa memberikan contoh konkret atau aktivitas yang dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum dan beban administratif yang tinggi membuat guru kesulitan untuk memberikan perhatian penuh pada pengembangan karakter siswa. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki pemahaman mendalam dan aplikatif mengenai nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Kesenjangan lainnya terlihat pada pendekatan yang kurang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan karakteristik yang berbeda, namun metode pengajaran yang diterapkan sering kali bersifat umum dan tidak disesuaikan dengan perbedaan tersebut. Akibatnya, beberapa siswa mungkin merasa kurang terlibat atau termotivasi dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru juga perlu lebih banyak berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter secara holistik. Tanpa pendekatan yang lebih personal dan komprehensif, usaha pembentukan karakter siswa tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau yang beralamat di Kota Baubau provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Sekolah yang dinaungi oleh Kementerian Agama. Selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam yang pada hal ini dispesifikan menjadi mata pelajaran akidah akhlak. Di samping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami berakhlakul karimah.

2. Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penelitian dalam mengungkap hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini (Gultom et al, 2023). Selain itu, dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi mengenai peranan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak dan peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh lebih bersifat mendalam (Mulyana et al, 2022). Objek penelitian ini sebanyak 2 orang guru.

Pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang akan dihimpun. Metode pengumpulan data yang utama digunakan adalah wawancara, sedangkan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi adalah sebagai metode pengumpulan data penunjang. Akan tetapi semua

metode pengumpulan data tersebut bersifat saling melengkapi antara metode satu dengan metode yang lain. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti: 1) Observasi dilakukan di MAN 1 Baubau melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran; 2) wawancara dilakukan dengan menfokuskan pengetahuan tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Negeri 1 Baubau. Sehingga, wawancara dilakukan pada 1 kepala sekolah, dan 3 orang guru; 3) Dokumentasi di kumpulkan berdasarkan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks. Studi dokumentasi ialah teknik analisis data dengan mempelajari catatan-catatan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa mengenai data pribadi responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MAN 1 BauBau menerapkan berbagai strategi dalam pembentukan karakter siswa, yaitu:

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Keteladanan

Strategi guru Akidah Akhlak melalui pendekatan keteladanan dalam pembentukan karakter pada siswa di MAN 1 Baubau memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Pendekatan keteladanan ini menekankan pentingnya guru sebagai teladan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan materi ajar tetapi juga memperlihatkan akhlak mulia dalam interaksi dengan siswa. Dengan melihat contoh nyata dari guru, siswa lebih mudah memahami dan meniru nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau, yang menyatakan bahwa:

"Kami percaya bahwa siswa lebih mudah menangkap dan meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, kami, sebagai guru, berusaha sebaik mungkin menjadi contoh nyata dari nilai-nilai akhlak yang kami ajarkan".

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa strategi guru Akidah Akhlak melalui pendekatan keteladanan di MAN 1 Baubau, seorang guru menyatakan bahwa keteladanan merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. "Kami sering mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, dan kegiatan lainnya yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengar tentang pentingnya nilai-nilai tersebut tetapi juga melihat dan mengalaminya sendiri,". Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau bahwa:

"Kami berusaha menjalin hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan empati, dan selalu siap membantu mereka dalam kesulitan. Dalam setiap kesempatan, kami berusaha menunjukkan sikap yang positif dan membangun, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru perilaku baik tersebut".

Pendekatan keteladanan ini melibatkan guru dalam berbagai aktivitas di luar kelas yang memperlihatkan akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab,

dan kepedulian terhadap sesama. Guru yang aktif dalam kegiatan sosial, membantu sesama, dan menunjukkan integritas dalam setiap tindakannya, memberikan inspirasi nyata bagi siswa. Selain itu, guru juga harus konsisten dalam menjalankan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihat keselarasan antara ucapan dan tindakan guru. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Kami tidak bisa bekerja sendiri. Kerjasama dengan orang tua sangat penting untuk memastikan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Kami rutin berkomunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan masukan tentang cara mendukung pembentukan karakter anak di rumah"

Guru Akidah Akhlak Di MAN 1 Baubau mengembangkan program-program yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan akhlak. Misalnya, program mentoring, kegiatan bakti sosial, dan diskusi kelompok yang membahas kisah-kisah teladan dari tokoh-tokoh agama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang akhlak mulia, tetapi juga mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi keberhasilan pendekatan keteladanan dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui observasi dan penilaian perilaku siswa dalam berbagai situasi. Guru bekerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan akhlak siswa di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, pendekatan keteladanan ini tidak hanya membentuk karakter siswa selama di sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang dalam kehidupan mereka. Kombinasi antara pengajaran teori dan keteladanan nyata dari guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia di MAN 1 Baubau.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif

Strategi guru Akidah Akhlak melalui pendekatan pembelajaran aktif di MAN 1 Baubau berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mereka tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, tanya jawab, dan berbagai aktivitas yang mendukung pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau, yang menyatakan bahwa:

"Memberikan peran lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran, mereka tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat dalam proses refleksi dan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak. Metode ini efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut karena mereka dapat langsung melihat relevansi dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran aktif di MAN 1 Baubau melibatkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, yang semuanya dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Kami menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek berbasis komunitas. Variasi metode ini tidak hanya membuat pembelajaran

menjadi lebih menarik tetapi juga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Dengan cara ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter yang lebih kuat dan holistik"

Guru akidah akhlak berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengeksplorasi konsep-konsep penting dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi serta konteks sosial yang mereka hadapi. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk mengkaji dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, serta memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau bahwa:

"Setiap akhir sesi, kami selalu mengadakan sesi refleksi di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pemikiran mereka terkait materi yang telah dipelajari. Sesi refleksi ini dianggap penting karena memberikan ruang bagi siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan refleksi, siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengevaluasi dan merencanakan tindakan nyata berdasarkan nilai-nilai yang dipelajari".

Metode interaktif, guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan proyek-proyek yang berkaitan dengan akidah dan akhlak. Proyek ini tidak hanya menuntut pemahaman teoritis tetapi juga penerapan praktis dalam bentuk kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk merancang dan melaksanakan kegiatan amal yang mencerminkan nilai-nilai kedermawanan dan kepedulian terhadap sesama. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Kami melihat perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, saling menghargai, dan lebih bertanggung jawab. Pembelajaran aktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, yang pada akhirnya membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas".

Hasil dari penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan akidah akhlak di MAN 1 Baubau menunjukkan perubahan positif dalam perilaku dan karakter siswa. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama dan lebih bertanggung jawab dalam tindakan mereka. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran aktif tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap akidah dan akhlak, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Emosional dan Sosial

Pendekatan emosional dan sosial dalam pengajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan ini mengedepankan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan emosional siswa serta mendorong interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau, yang menyatakan bahwa:

"Kami ingin menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merasa aman, dihargai, dan didukung secara emosional. Ketika siswa merasa diperhatikan dan dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk menerima pelajaran dan lebih termotivasi untuk mengembangkan diri mereka".

Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau berupaya menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan empatik, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Melalui komunikasi yang terbuka dan pendekatan yang penuh kasih, guru mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Kami sering menggunakan diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan luar kelas untuk mendorong siswa berinteraksi satu sama lain. Ini tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kerja sama, toleransi, dan empati. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat efektif dalam membantu siswa menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari".

Strategi ini juga melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan kegiatan bersama di luar kelas. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang akidah dan akhlak, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi sosial yang terjalin melalui kegiatan ini membantu siswa belajar tentang kerja sama, toleransi, dan empati terhadap sesama. Selain itu, siswa juga diajak untuk mengidentifikasi dan mengelola emosi mereka dengan baik, yang merupakan keterampilan penting dalam pembentukan karakter. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau bahwa:

"Dengan mengenal siswa secara individu, guru dapat membantu mereka mengatasi tantangan pribadi yang mungkin menghambat proses belajar. Kami berusaha menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar dan tumbuh secara emosional".

Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau juga sering menggunakan pendekatan personal dalam mengajar, seperti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan atau memiliki masalah pribadi. Dengan pendekatan ini, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan emosional yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak, yang diharapkan dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Kami berusaha untuk selalu menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak yang kami ajarkan. Siswa akan lebih mudah mengikuti contoh yang mereka lihat setiap hari. Melalui, pendekatan emosional dan sosial, pendidikan Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau dapat membentuk karakter siswa yang tidak

hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Kami berharap bahwa strategi ini akan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi”.

Secara keseluruhan, pendekatan emosional dan sosial dalam pengajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi. Dengan memberikan perhatian pada aspek emosional dan sosial, guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa untuk menjadi individu yang seimbang secara emosional dan sosial. Strategi ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Kognitif

Pembentukan karakter pada siswa di MAN 1 Baubau merupakan salah satu fokus utama pendidikan, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru-guru di sekolah ini menggunakan berbagai strategi, termasuk pendekatan kognitif, untuk membentuk karakter siswa. Pendekatan kognitif ini menitikberatkan pada pemahaman konsep-konsep akidah dan akhlak secara mendalam. Salah satu strategi yang sering digunakan adalah pemaparan konsep-konsep akidah dan akhlak melalui diskusi dan analisis. Hal ini sesuai dengan wawancara guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau, yang menyatakan bahwa:

“Pendekatan kognitif memungkinkan siswa untuk memahami prinsip-prinsip akidah dan akhlak secara lebih mendalam melalui pemahaman rasional. Guru-guru berusaha untuk mengintegrasikan pengetahuan tentang keyakinan dan perilaku yang baik dengan cara yang logis dan terstruktur, sehingga siswa tidak hanya menghafal nilai-nilai, tetapi juga memahami landasan filosofisnya”.

Guru tidak hanya menyampaikan informasi secara pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai yang mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

“Perlunya integrasi antara akidah dan akhlak dalam konteks pendidikan karakter. Mereka percaya bahwa dengan memadukan pemahaman tentang prinsip-prinsip keimanan dengan perilaku yang baik, siswa dapat membangun kepribadian yang seimbang dan terintegrasikan.

Guru juga menggunakan studi kasus dan situasi nyata untuk mengilustrasikan penerapan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan praktis. Dengan mempertimbangkan konteks yang relevan bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru Akidah Akhlak kelas X Man 1 Baubau bahwa:

“Pendekatan kognitif ini bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pengalaman belajar yang holistik. Mereka berusaha untuk menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka”.

Siswa diajak untuk memikirkan bagaimana mereka dapat menghadapi tantangan moral dan etika dalam kehidupan mereka dengan berpegang pada nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan guru Akidah Akhlak Kelas XI Man 1 Baubau yang menyatakan bahwa:

"Ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk sukses akademis, tetapi juga untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika dalam Masyarakat".

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan. Guru menggunakan media digital untuk memfasilitasi diskusi, menyediakan sumber belajar tambahan, dan mempromosikan refleksi diri siswa tentang pembentukan karakter mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks secara moral dan spiritual.

Pendekatan kognitif yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MAN 1 Baubau tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kokoh dan beretika pada siswa. Dengan memadukan pemahaman konseptual yang dalam, aplikasi praktis, dan pemanfaatan teknologi, sekolah ini memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan diri mereka sebagai individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

3.2 Pembahasan

Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Baubau:

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Keteladanan

Guru di MAN 1 Baubau menggunakan pendekatan keteladanan sebagai strategi utama dalam pembentukan karakter siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan yang hidup bagi siswa. Dengan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, guru mampu mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara langsung. Keteladanan ini mencakup integritas, kejujuran, dan sikap bertanggung jawab, yang menjadi pondasi kuat bagi perkembangan karakter siswa.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif

Guru di MAN 1 Baubau juga menggunakan pendekatan pembelajaran aktif untuk membentuk karakter siswa. Mereka menerapkan metode-metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam pemahaman dan aplikasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Melalui partisipasi aktif ini, siswa belajar untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya sebagai teori yang dipelajari di dalam kelas.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Emosional dan Sosial

Pendekatan emosional dan sosial digunakan oleh guru di MAN 1 Baubau untuk membangun karakter siswa. Mereka memahami pentingnya koneksi emosional dalam proses pembelajaran nilai-nilai akidah dan akhlak. Guru membentuk hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, dan memberikan perhatian pada perkembangan emosional siswa. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan empati, toleransi, dan kemampuan berinteraksi sosial yang baik, yang merupakan bagian integral dari karakter yang baik.

Strategi Guru Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif digunakan oleh guru di MAN 1 Baubau untuk membentuk karakter siswa melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai akidah dan akhlak. Mereka tidak hanya mengajarkan apa yang harus dipercayai dan dijalankan, tetapi juga mengapa hal tersebut penting dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai moral dan etika, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Kesimpulan

Strategi guru akidah akhlak di MAN 1 Baubau, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang beragam dan holistik sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara efektif. Melalui keteladanan, pembelajaran aktif, pendekatan emosional dan sosial, serta kognitif, guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang dalam dan aplikasi yang praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa tidak hanya menjadi individu yang berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang kuat dan positif. Secara keseluruhan, pendekatan yang beragam dalam strategi guru akidah akhlak di MAN 1 Baubau menunjukkan komitmen yang kuat dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pendekatan keteladanan, pembelajaran aktif, emosional dan sosial, serta kognitif, guru berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter yang kuat dan berintegritas tinggi.

Daftar Pustaka

- Arlina, A., Fauziyah, N., Rahayu, P. M., Nainggolan, M. A., & Amalia, A. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 193-202.
- Arsyad, M., Marwazi, M., & Musli, M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 45-62.
- Azimi, D. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Peserta Didik di SMP NU Singkut. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 156-163.
- Cahyani, A. L. A. D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Babul Futuh Pandaan.
- Caisar, A. P., Abdullah, M., & Ulfah, Y. F. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Rumah Qur'an Al-Muslimun Surakarta 2021/2023. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 143-152.
- Gafuri, H. A. (2021). Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Teknik Pendampingan Guru Pada Sekolah Dasar. *Paradigma*, 11(2).
- Gultom, P. L. M., Suryadi, D., Rezani, R. M., Prayuda, A., Syahroni, F. N., & Ramadhani, R. (2023). Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik

- Kelas IV di Sekolah Dasar 111/I Muara Bulian. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 93-101.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 4910-4918.
- Ikramullah, I., & Sirojuddin, A. (2020). Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 131-139.
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural. *JURNAL EDUSCIENCE (JES)*, 9(1), 255-266.
- Lestari, A., Setiawan, F., & Agustin, E. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Arzusin*, 2(6), 602-610.
- Maisyannah, M., Syafa'ah, N., & Fatmawati, S. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15-30.
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(02), 49-54.
- Mumtahanah, M., & Warif, M. (2021). Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi' Bontoa Kabupaten Maros. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1(1), 17-27.
- Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di Sd Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal On Education*, 5(3), 10192-10204.
- Rahim, A., & Yusnan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas Uwemagari Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 103-113.
- Rahmah, S., Walidin, W., & Masbur, M. (2023). Pembelajaran Agama Islam pada Sekolah Dasar Suka Maju Kota Subulussalam (Strategi Pembentukan Akhlakul Karimah). *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 5(1), 17-30.
- Shobirin, M. (2018). Pembelajaran tahfidz Al Qur'an dalam penanaman karakter Islami. *Quality*, 6(1), 16-30.
- Solekha, S. U. A., & Suyatno, S. (2021). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(3), 328-340.
- Sufia, R., Rahayu, R., Marlina, T., & Diana, R. F. (2023). Strategi Guru dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 77-88.